

# SERTIFIKAT

## DIBERIKAN KEPADA

*R. Drajat Umbara*

Atas Partisipasinya Sebagai

## PRESENTER

dalam acara:

SEMINAR NASIONAL APLIKASI BISNIS JILID 2

Seminar Nasional dan Call for Paper

"Peluang dan Tantangan Pemulihan Ekonomi Indonesia"

yang diselenggarakan oleh Program Diploma Tiga  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 31 Mei 2022



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

DEKAN FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA



PROGRAM DIPLOMA III  
FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA



# SNABIS JILID 2

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER

"PELUANG DAN TANTANGAN PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA"

**PROSIDING**

YOGYAKARTA, 31 MEI 2022

PROGRAM STUDI DIPLOMA  
MANAJEMEN, AKUNTANSI, PERBANKAN DAN KEUANGAN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



# PROSIDING “APLIKASI BISNIS”

Tema: “Peluang dan Tantangan Pemulihan Ekonomi Indonesia”

31 Mei 2022, Gedung Muhammad Adnan Yogyakarta, Indonesia

## **PROSIDING APLIKASI BISNIS**

“Peluang dan Tantangan Pemulihan Ekonomi Indonesia”  
31 Mei 2022, Gedung Muhammad Adnan Yogyakarta, Indonesia

---

### **STEERING COMMITTEE:**

Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.  
Marfuah, Dra., M.Si., Ak.  
Sri Mulyati, Dra., M.Si.  
Diana Wijayanti, S.E., M.Si.

### **CONFERENCE CHAIR:**

Afuan Fajrian Putra, S.E., M.Acc., Ak., CA.

### **ORGANIZING COMMITTEE:**

Dityawarman El Aiyubbi, S.E., M.E.K.  
Khoirina Noor Anindya, S.E., M.Sc.  
Andri Prabowo, S.Kom.  
Khotik Rohmawati Suharno, A.Md.

### **AUTHORSHIP:**

#### **Reviewers:**

R. Drajat Armano, Dr.  
Selfira Salsabilla, S.E., M.Ak., Ak  
Ninik Sri Rahayu, Dr. Phil.  
Aidha Trisanty, S.E., M.M  
Maisaroh, S.E., M.Si  
Rr. Siti Muslikhah, S.E., M.Sc

### **Editors:**

Chivalrind Ghanevi Ayuntari, S.E., M.Acc., Ak., CA  
Tri Lestari Wahyuning Utami, S.E., M.Sc.

---

**ISBN: 978-623-92254-9-0**

Published by:  
Faculty of Business and Economics, Universitas Islam Indonesia  
Gedung Ace Partadiredja, Ring Road Utara,  
Condongcatur, Sleman Yogyakarta, 55283 Indonesia  
Telephone: +62 274 881546; Fax: +62 274 882589

ISBN 978-623-92254-9-0



## Kata Pengantar

*Assalamu'alaikum W'r W'b*

*Alhamdulillah Rabbil'alam*, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga acara **Seminar dan Call for Paper Aplikasi Bisnis Jilid 2<sup>nd</sup>** dengan tema Peluang dan Tantangan Pemulihan Ekonomi Indonesia dapat terselenggara dengan baik. Konferensi ini adalah kegiatan yang kedua kali diselenggarakan oleh Program Diploma Tiga Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Konferensi ini menjadi wadah bagi para akademisi untuk berkontribusi menuangkan ide dan gagasan yang solutif pasca pandemi Covid-19 dalam rangka meningkatkan ekonomi Indonesia. Pendidikan vokasi kini menjadi arah pendidikan tinggi yang menghasilkan SDM unggul dan kompeten karena pendidikan vokasi memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengeksplorasi kemampuan dengan fleksibilitas kurikulum serta menekankan pada lebih banyak praktik sehingga lulusan memahami kondisi yang terjadi dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Kami juga menyampaikan terimakasih dan apresiasi kepada para panitia dan para peserta yang telah berkontribusi dalam Seminar dan *Call for Paper* Aplikasi Bisnis Jilid 2 kali ini. Semoga kegiatan ini dapat terselenggara secara kontinyu dan memberikan manfaat pada perkembangan ilmu Manajemen, Akuntansi, serta Perbankan dan Keuangan pasca pandemi.

*Wassalamu'alaikum W'r W'b*

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika,  
**Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D**

## Sambutan

*Assalamu'alaikumWr. W'b.*

*Alhamdulillah Rabbil 'alaamin*, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu besar kenikmatan kepada kita, salah satunya nikmat sehat sehingga acara ini bisa terselenggara untuk pertama kalinya. Acara ini merupakan program kedua kali yang dilakukan oleh Program Diploma Tiga, Fakultas Bisnis dan Ekonomika dengan tujuan sebagai wadah untuk menyalurkan hasil pemikiran setiap peneliti baik itu dosen dan juga dosen-mahasiswa agar apa yang sudah dilakukannya dalam bidang penelitian bisa memberikan manfaat dan kontribusi lebih pada dunia industri maupun masyarakat. Mengambil tema besar **Peluang dan Tantangan Pemulihan Ekonomi Indonesia** tentunya civitas akademika Program Diploma Fakultas Bisnis dan Ekonomika berkeinginan memberikan kontribusi lebih untuk pemulihan ekonomi pasca terjadinya pandemi covid-19 kepada negara dalam hal pemikiran. Semoga buku ini bisa menjadi pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk pemulihan ekonomi Indonesia dibidang akuntansi, manajemen, serta perbankan dan keuangan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia yang sudah bekerja keras untuk mengawal dan bahu membahu agar acara ini bisa terselenggara dengan sukses. Semoga ini menjadi awalan yang baik bagi Program Diploma Fakultas Bisnis dan Ekonomika untuk bisa melanjutkan serta memperbaiki kekurangan-keurangan pada acara selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum, Wr, W'b.*

Ketua Konferensi,  
**Afuan Fajrian Putra, S.E., M.Acc., Ak., CA**

## Daftar Isi

1. Kata Pengantar	iii
2. Sambutan	iv
3. Daftar isi	v
4. Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Berdasarkan Perspektif <i>Fraud Pentagon, Academic Self Efficacy, dan Islamic Ethics</i> <i>Lutfiana Widyawati, Reni Yendrawati</i>	1
5. Audit atas Pendapatan PT XYZ <i>Akhmad Sultan Mashuridbo, Neni Meidawati</i>	14
6. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan PT Great Giant Pineapple di Kabupaten Lampung Tengah <i>Agnes Aura Ainisha, Neni Meidawati</i>	25
7. <i>The Role of Micro, Small, and Medium Enterprise in Achieving Sustainable Development Goals During Covid-19 Crisis</i> <i>Annisa Nurfitriana</i>	38
8. Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas pada BUMDes Tulu Mandiri <i>Faiq Rasyid Amani, Selfira Salsabilla</i>	48
9. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode <i>Vertikal dan Horizontal</i> (Studi Kasus Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pakem) <i>Chivalrind Ghanevi Ayuntari, Indah Fitrianingtyas</i>	54
10. Ilmu Akuntansi dalam Perspektif Filsafat Ilmu serta Arah dan Pengembangannya <i>Drajat Armono</i>	66
11. Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> : Tingkat Keseriusan Kecurangan, <i>Personal Cost</i> , Komitmen Organisasi, dan Religiusitas <i>Marfuah, Brian Junio Hartono</i>	73
12. Analisis Kinerja Manajemen dengan Menggunakan Metode <i>Common Size</i> : Studi Kasus pada CV X Yogyakarta <i>Varellha Regita Wijayanda, Yestias Maharani</i>	90
13. Penerapan PSAP Nomor 013 Tahun 2020 pada Laporan Keuangan Puskesmas X Berbasis Sistem Syncore BLUD <i>Tatik, Elfa Nuriyana</i>	104
14. Analisis Kinerja Keuangan BKD DIY Periode 2018-2020: Pengukuran Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah <i>Afuan Fajrian Putra, Tiara Rindbi Rifana</i>	121
15. <i>Green Brand Equity</i> dan Niat Membeli Produk Ramah Lingkungan: Kajian Terhadap Produk The Body Shop dari Perspektif Wanita Terpelajar <i>Rizka Ananda, Usman</i>	127
16. Pelatihan dan Pengembangan SDM ( <i>Courtesy Call</i> ) pada Hotel Unisi Yogyakarta <i>Justika Hanifah Haq, Khoirina Noor Anindya</i>	138
17. Pengaruh Pengalaman Pembelian dan Persepsi Harga Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen E-Commerce Blibli <i>Mutiasari Nur Wulan, Nindytia Puspitasari Dalimunthe</i>	151
18. Penerapan Sistem Penjadwalan dan Proses Produksi <i>M. Iqbal Ar Rasyid Rambe, Mellisa Fitri Andiyani Muzakir</i>	164
19. Studi Deskriptif <i>Maintenance</i> SDM: Kompensasi, Lingkungan Kerja, dan Kinerja Karyawan Studi pada PT Boma Bisma Indra (Persero) <i>Putri Prasetya Dewanti, Arief Darmawan</i>	177

## Ilmu Akuntansi dalam Perspektif Filsafat Ilmu Serta Arah dan Pengembangannya

Drajat Armono\*)

(\*Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia  
Email: 046110409@uii.ac.id

### Abstrak/Abstract

**Abstrak.** Tulisan ini menjelaskan aktualisasi filsafat ilmu dalam mendorong pengembangan ilmu, khususnya bidang akuntansi melalui penjelasan bahwa empirisme mempunyai tempat dalam akuntansi karena bahan baku akuntansi adalah fakta atau data-data empiris yaitu berupa transaksi-transaksi dari sebuah peristiwa ekonomi. Penelitian-penelitian empiris cukup banyak dilakukan dalam pengembangan ilmu akuntansi. Positivisme mempunyai peluang untuk menyumbangkan pola pemikirannya dalam pengembangan akuntansi, walaupun penggunaan istilah positif dalam teori akuntansi positif tidak mencerminkan arti positif dalam positivisme. Pendekatan interpretatif dan kritis dapat menjadi pertimbangan alternatif untuk penelitian-penelitian akuntansi yang sesuai dengan karakteristik obyek dan metode dalam kedua pendekatan tersebut. Pemahaman dan penguasaan metode berpikir filsafati menjadi suatu keharusan bagi para akuntan peneliti karena merekalah yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu akuntansi dan penguasaan metode berpikir filsafati dapat menjadi alat analisis yang diperlukan dan menjadi sangat penting.

**Abstract.** This paper explains the actualization of the philosophy of science in encouraging the development of science, especially in the field of accounting through the explanation that empiricism has a place in accounting because the raw materials for accounting are empirical facts or data in the form of transactions from an economic event. Quite a lot of empirical research has been done in the development of accounting science. Positivism has the opportunity to contribute its pattern of thinking in the development of accounting, although the use of the term positive in positive accounting theory does not reflect the positive meaning of positivism. Interpretive and critical approaches can be considered as alternatives for accounting research in accordance with the characteristics of objects and methods in both approaches. Understanding and mastery of philosophical thinking methods is a must for research accountants because they are expected to be able to develop accounting knowledge and mastery of philosophical thinking methods can become a necessary and very important analytical tool.

### I. PENDAHULUAN

Filsafat ilmu adalah salah satu cabang ilmu filsafat yang merupakan pengembangan dari filsafat pengetahuan. Filsafat ilmu bukan hanya sekedar sebagai suatu alat dalam kerangka metode penelitian atau tata cara untuk penulisan ilmiah, namun merupakan dasar dan arah pengembangan ilmu pengetahuan. Secara umum filsafat ilmu membahas tiga pokok bidang yaitu:

- A) Ontologi, yang membahas hakekat ilmu dan apa yang dipelajari.
- B) Epistemologi merupakan tata cara untuk memperoleh pengetahuan ilmiah, yang bersumber dari ilmu pengetahuan, sarana, tata cara, dan tolok ukur pengetahuan ilmiah.
- C) Aksiologi adalah tata nilai yang seharusnya ditaati ketika mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, serta dilanjutkan dengan strategi pengembangan ilmu, yang meliputi tiga strategi, yaitu:
  - a. Ilmu yang dikembangkan dalam konteks.
  - b. Ilmu yang lebur dalam konteks.
  - c. Ilmu yang dikembangkan bagi peningkatan harkat dan martabat manusia.



## II. HUBUNGAN FILSAFAT DENGAN AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF PRAGMATISME DI BIDANG AKUNTANSI

### Pragmatisme

Pragmatisme sebagai pandangan hidup mengandung unsur ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ajaran tersebut menyebabkan para penganut pragmatisme lebih memperhatikan praktik. Mereka memandang kehidupan manusia sebagai suatu perjuangan yang terus-menerus dan di dalamnya yang paling penting adalah konsekuensi-konsekuensi yang bersifat praktis (Kattsoff, 1996: 129-134). Apabila sesuatu tidak menimbulkan konsekuensi praktis maka tidak ada makna yang dikandungnya sehingga dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang tidak mengakibatkan perbedaan maka tidak mengandung makna.

Pragmatisme mengkritik rasionalisme, idealisme, dan materialisme karena tidak mampu memberikan kegunaan secara langsung yang bersifat praktik bagi kehidupan manusia. Pragmatisme mengkritik empirisme yang hanya memperhatikan masalah-masalah pengalaman namun tidak berhasil memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada. Pragmatisme menggambarkan berbagai corak yang memiliki persamaan berikut ini:

1. Manusia merupakan makhluk yang aktif dan kreatif dalam membentuk dunianya.
2. Manusia selalu memadukan kebenaran dan nilai. Perpaduan ini menjadi dasar untuk konsekuensi yang praktis bagi kehidupan manusia.
3. Kebenaran merupakan sesuatu yang bermanfaat, fungsional, substansial, dan praktis.
4. Filsafat harus berhubungan dengan permasalahan dan problema kehidupan manusia yang harus diselesaikan.

### Pragmatisme dalam Tujuan Akuntansi

Pragmatisme yang lahir dan berkembang pesat di Amerika Serikat mempengaruhi perkembangan akuntansi karena akuntansi juga berkembang pesat di Amerika Serikat dimulai sekitar akhir abad 19 dan awal abad 20 sampai dengan sekarang. Akuntansi yang berkembang di Amerika Serikat telah menjadi kiblat pengembangan akuntansi di banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. *Financial Accounting Standards Board* (FASB) sebagai badan regulator akuntansi di Amerika Serikat telah mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang diduga kuat dipengaruhi oleh pragmatisme. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 yang dikeluarkan oleh FASB pada tahun 1978 berisi pernyataan mengenai tujuan pelaporan keuangan oleh perusahaan bisnis, menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyajikan:

1. Informasi yang berguna bagi investor dan kreditor potensial serta pengguna lain dalam rangka pembuatan keputusan investasi, kredit, dan sejenisnya secara rasional.
2. Informasi yang membantu investor dan kreditor potensial maupun yang sudah ada serta pemakai lain dalam menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek aliran kas bersih perusahaan.
3. Informasi mengenai sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber ekonomi tersebut, dan perubahannya.

Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (1994: 5) sebagai badan regulator akuntansi di Indonesia menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kedua pernyataan tersebut dengan jelas merupakan indikator bahwa pragmatisme memberikan dasar pemikiran dalam penentuan tujuan akuntansi keuangan. Pragmatisme menyatakan bahwa sesuatu dinyatakan benar apabila penggunaannya memberikan

manfaat dan akuntansi menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan adalah informasi yang bermanfaat bagi pemakainya.

### **Pragmatisme dalam Kualitas Informasi Akuntansi**

SFAC No.2 (FASB: 1978) berisi pernyataan mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi menyatakan bahwa kualitas bermanfaat untuk pembuatan keputusan merupakan kriteria pervasif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi. Kualitas yang bermanfaat merupakan kualitas informasi akuntansi yang paling penting. Informasi akuntansi harus bermanfaat untuk pembuatan keputusan oleh pemakainya. Standar Akuntansi Keuangan (IAI: 1994: 9) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakainya. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pragmatisme juga mempengaruhi akuntansi dalam penentuan karakteristik utama informasi akuntansi. Pragmatisme menyatakan sesuatu adalah benar apabila penggunaannya memberikan manfaat dan SFAC No. 2 menyatakan bahwa kualitas informasi yang paling penting adalah kualitas yang bermanfaat.

### **Pendekatan Operasional Pragmatis untuk Pendefinisian dan Pengukuran dalam Akuntansi**

Pendekatan operasional adalah relevan dan konsisten dengan pragmatisme (Beam, 1969: 384). Pendekatan operasional untuk definisi-definisi dapat diinterpretasikan sebagai pemberian definisi pada suatu konstruk operasi yang dilakukan dalam pengukurannya dan bukan mengenai sifat umum atau properti. Pendekatan operasional cenderung menghilangkan keaburan dan ambiguitas tapi dibatasi hanya pada bagaimana mengukur sesuatu dan apa sesuatu itu. Definisi operasional dianggap konsisten dengan pola pemikiran pragmatisme karena: (1) Tidak menggambarkan pengalaman perusahaan tapi dirancang untuk menyediakan dasar untuk memperoleh informasi yang berguna mengenai pengalaman perusahaan, (2) Verifikasinya tidak berhubungan dengan fakta tetapi dalam penggunaannya dalam menyediakan informasi yang lebih berguna daripada pendekatan-pendekatan alternatif.

Dalam pemikiran pragmatisme, *cost* adalah data harga pertukaran yang mengukur pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh suatu jasa. Pendapatan adalah data harga pertukaran yang mengukur jasa yang diserahkan kepada pelanggan. *Cost* dan pendapatan adalah harga pertukaran dan merupakan data. *Cost* di sini bukan dan tidak dapat *expire*, diproduksi, memberikan kontribusi, dipertanggungjawabkan, dan menyebabkan kegiatan. Konstruk *cost* dan pendapatan adalah konstruk operasional dan mengacu pada data yang diakumulasi untuk mengukur sesuatu dalam perusahaan. Asosiasi *cost* dan pendapatan dalam skema pragmatisme adalah asosiasi data, dan bukan asosiasi kondisi dan peristiwa ekonomi.

## **III. EMPIRISME DALAM AKUNTANSI**

### **Empirisme dalam Kualitas Informasi Akuntansi**

Empirisme dalam konteks akuntansi mengasumsikan bahwa tujuan akuntansi adalah menyajikan fakta pengalaman keuangan perusahaan. Penekanan pada informasi faktual, pengukuran yang akurat dan obyektivitas data merupakan perwujudan empirisme dalam akuntansi (Beam, 1969: 383). SFAC No.2 (FASB: 1978) berisi pernyataan mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang menyatakan bahwa untuk mencapai kualitas bermanfaat, informasi akuntansi harus mempunyai kualitas relevan dan realibilitas. Kualitas realibilitas ini merupakan salah satu bentuk perwujudan pengaruh empirisme dalam akuntansi.

Kualitas informasi yang andal (*reliable*) adalah informasi yang mempunyai kualitas berdaya uji atau obyektif, menyajikan yang seharusnya (*representational faithfulness*), serta bebas dari kesalahan dan bias, dengan pengertian secara ringkas sebagai berikut:

1. Berdaya uji atau obyektif adalah kualitas yang ditunjukkan dengan terjaminnya tingkat konsensus yang tinggi terhadap hasil pengukuran di antara para pengukur independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
2. Penyajian yang seharusnya adalah kualitas informasi yang menunjukkan bahwa angka-angka dan deskripsi-deskripsi menyajikan apa yang sesungguhnya ada atau terjadi.
3. Netral adalah kualitas informasi yang dihasilkan tidak untuk memihak kepentingan pihak tertentu serta bebas dari kesalahan dan bias. Netral dapat diartikan tidak memihak dalam pembuatan standar dan tidak memihak dalam pemilihan alternative akuntansi. Bias dalam ukuran akuntansi berarti suatu kecenderungan secara konsisten menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 1994: 11-13) menyatakan agar berguna, informasi harus *reliable* yang mengandung kualitas bebas dari kesalahan material dan bias serta menyajikan yang seharusnya. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa empirisme mempengaruhi akuntansi dalam penentuan karakteristik kualitas informasi akuntansi. Empirisme menyatakan informasi faktual, pengukuran yang akurat dan obyektivitas data merupakan perwujudan empirisme. SFAC No. 2 dan Standar Akuntansi Keuangan menunjukkan perwujudan empirisme dalam pernyataannya.

### **Pendekatan Konstitutif Empiris untuk Pendefinisian dan Pengukuran dalam Akuntansi**

Pendekatan konstitutif adalah relevan dan konsisten dengan pemikiran empiris. Pendekatan konstitutif untuk definisi-definisi dapat memberikan definisi suatu konstruk mengenai sifat umum atau propertinya. Definisi konstitutif cenderung kekurangan presisi dan mungkin dihasilkan dari spekulasi karena tidak didukung oleh definisi operasional. Definisi konstitutif bersifat deskriptif dan memberikan suatu titik awal untuk perolehan informasi yang tidak dapat dipertentangkan mengenai pengalaman keuangan perusahaan. Definisi konstitutif memberikan titik awal dari observasi yang dilakukan dan pengukuran yang menyajikan perkiraan terbaik mengenai hasil observasi.

Informasi dihasilkan melalui proses penghubungan fakta-fakta, sehingga pendekatan konstitutif konsisten dengan sudut pandang empirisme. Definisi kos dalam pola pikir empirisme hanyalah sebagai dasar pengukuran kuantitatif. Interpretasi *cost* dalam empirisme mirip dengan yang disampaikan oleh Paton dan Littleton (1940:25) yang menyatakan *cost* adalah data fundamental akuntansi dan istilah yang digunakan dalam arti luas. Kata *cost* secara substansial ekuivalen dengan *price-aggregate* (harga per unit dikalikan kuantitas) atau *bargained price*. Karena terdapat beberapa interpretasi *cost* selain sebagai *bargained price* misalnya *current cost*, *replacement cost*, *price level adjusted cost*, dan *opportunity cost*, definisi *cost* sebagai dasar pengukuran kuantitatif lebih mencerminkan *cost* dalam arti luas daripada sebagai *bargained price*.

Dalam pola pikir empirisme, istilah *cost* digunakan terhadap konstruk lain untuk menunjukkan pengukuran kuantitatif. Dengan mengacu pada *cost* suatu aktiva secara tidak langsung menunjukkan hak, sumber ekonomi, serta pengukuran kuantitatif. Hak dan sumber ekonomi mungkin digunakan dalam kegiatan produksi dan mungkin juga *expire*, serta mungkin juga hilang bukan karena keduanya. Hak dan sumber ekonomi yang digunakan dalam produksi barang atau jasa pada akhirnya dijual sehingga memberikan kontribusi terhadap pemerolehan pendapatan.

#### IV. POSITIVISME DALAM AKUNTANSI

##### Positivisme

Positivisme merupakan epistemologi yang semata-mata berdasarkan pada realitas untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Positivisme merupakan suatu aliran filsafat dunia barat modern dengan August Comte (1798-1857) sebagai peletak dasar utamanya. August Comte memberi arti positif dalam positivisme (Wibisono, 1996: 37-38) sebagai berikut:

1. Positif menunjuk pada sesuatu yang nyata atau kongkrit yang dilawankan atau kebalikan dari sesuatu yang tidak nyata/khayal/dianggap tidak rasional.
2. Positif menunjuk pada sesuatu yang bermanfaat sebagai lawan atau kebalikan dari sesuatu yang tidak bermanfaat.
3. Positif menunjuk pada sesuatu yang sudah pasti sebagai lawan atau kebalikan dari sesuatu yang meragukan.
4. Positif menunjuk pada sesuatu yang jelas atau tepat sebagai lawan atau kebalikan dari sesuatu yang kabur.
5. Positif digunakan untuk menunjukkan sifat pandangan filsafatnya yang selalu menuju ke arah penataan atau penertiban sebagai lawan atau kebalikan dari sesuatu yang negatif.

Setiap ilmu semestinya bebas nilai dalam menghasilkan informasi namun setiap ilmu lahir dari nilai-nilai tertentu. Positivisme adalah aliran yang meneruskan ajaran Francis Bacon seorang filosof Inggris (1561-1626) yang mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan dimulai dari pengamatan terhadap alam semesta. Setelah melakukan pengamatan secara terus-menerus dan teratur, maka manusia akan menemukan perulangan-perulangan atau repetisi yang akan menjadi pengetahuan. Pendapat yang disampaikan Bacon menggunakan metode induksi.

Dalam positivisme, manusia tidak mempunyai pengetahuan apapun kecuali apa yang tampak secara indrawi/dapat dirasakan secara jasmani/rasional. Fenomena yang muncul diamati secara terus-menerus untuk memperoleh kejelasan atau perulangan-perulangan yang kemudian menjadi pengetahuan. Metode analisis yang digunakan dalam positivisme meliputi tahap observasi atau pengamatan, eksperimen, komparasi atau perbandingan, dan eksplorasi. Cara kerja positivisme dimulai dengan subyek melakukan observasi terhadap obyek secara kontinyu. Berdasarkan hasil pengamatan subyek membuat hipotesis-hipotesis yang diuji dalam eksperimen. Hasil eksperimen kemudian dibandingkan dengan hal-hal yang sejenis. Jika komparasi memberikan simpulan bahwa hasilnya adalah sama maka akan menjadi teori yang kemudian dieksplorasi.

Dalam perkembangan positivisme, muncul *logico-positivism* yang merupakan teknik atau metode berpikir yang menggunakan presisi, verifikasi, konfirmasi, dan eksperimen dengan derajat optimal untuk melakukan prediksi dengan derajat yang optimal pula. Kebenaran ilmiah diukur secara positivistik, yang berarti kebenaran ilmiah harus kongkrit, pasti, akurat, dan bermanfaat.

##### Teori Akuntansi Positif

Watts dan Zimmerman yang berasal dari Rochester School pada tahun 1986 menulis buku Teori Akuntansi Positif. Pada bagian awal buku tersebut disampaikan mengenai peran teori. Tujuan teori akuntansi adalah menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi (Watts dan Zimmerman, 1986: 2). Penjelasan berarti menyediakan alasan praktik yang diamati. Prediksi praktik akuntansi berarti teori memprediksi fenomena akuntansi yang tidak diamati. Teori akuntansi positif menurut mereka mampu menjelaskan dan memprediksi fenomena-fenomena akuntansi.

Dalam ilmu ekonomi, konsep teori yang digunakan disebut teori positif untuk membedakannya dari argumen normatif. Istilah teori positif dipopulerkan oleh Friedman pada tahun 1953 untuk arti konsep yang

digunakan dalam ilmu, yang dikacaukan dengan pandangan dalam filsafat ilmu, dan *logico-positivism*. Sehingga dalam setiap penjelasan dalam hasil penelitian akuntansi diharapkan mampu memberikan pencerahan maknawi melalui kandungan argumen filsafati yang disesuaikan dengan ilmu akuntansi itu sendiri, dan makna penelitian akuntansi dapat tercermin melalui gambaran narasi argumentatif sehingga tidak hanya bercerita tentang prediksi dan angka tetapi makna dibalik prediksi dan angka itu sendiri.

## SIMPULAN

Setiap aliran dalam filsafat mempunyai metode berpikir tertentu sehingga metode berpikir aliran apapun dalam filsafat mempunyai peluang untuk digali dan dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu sosial khususnya akuntansi. Pemahaman ontologi, epistemologi, dan aksiologi aliran pragmatisme oleh akuntan-akuntan dari negara-negara yang berkiblat ke akuntansi Amerika Serikat akan memberikan tambahan nilai, kalau tidak merupakan suatu keharusan untuk peningkatan kualitas akuntan dan pengembangan ilmu akuntansi di negaranya masing-masing. Empirisme mempunyai tempat dalam akuntansi karena bahan baku akuntansi adalah fakta atau empiris berupa transaksi-transaksi ekonomi. Penelitian-penelitian empiris cukup banyak dilakukan dalam pengembangan ilmu akuntansi. Positivisme mempunyai peluang untuk menyumbangkan pola pemikirannya dalam pengembangan akuntansi, walaupun penggunaan istilah positif dalam teori akuntansi positif tidak mencerminkan arti positif dalam positivisme.

Kritik paling umum yang dibuat dan diterima di kalangan ilmuwan sosial adalah kritik seputar perluasan metode-metode ilmiah dalam wilayah kehidupan sosial manusia. Kelompok anti positivis yang menggunakan garis argumen ini menegaskan bahwa antara kehidupan sosial manusia dan fakta yang menjadi pokok kajian ilmu-ilmu dalam konteks penelitian terdapat perbedaan mendasar. Perbedaannya adalah bahwa tingkah laku manusia tidak dapat diramalkan (*unpredictable*) yang disebabkan oleh tiga faktor:

1. Kehendak bebas manusia yang unik
2. Karakter hidup sosial yang tunduk aturan dan bukan tunduk hukum
3. Peran kesadaran dan makna dalam kehidupan sosial

Dilihat secara ontologik, positivisme lemah dalam hal membangun konsep teoretik, dengan konsekuensi konseptualisasi teoretik ilmu yang dikembangkan dengan metode yang melandaskan pada positivisme menjadi tidak jelas. Sehingga ilmu-ilmu yang dikembangkan dengan metodologi yang berlandaskan positivisme (ilmu-ilmu sosial) menjadi semakin miskin konseptualisasi dan tidak memunculkan teori-teori baru yang mendasar. Sebagai akibatnya adalah banyak ilmu dalam ranah ilmu sosial mengalami stagnasi.

Pendekatan interpretatif dan kritikal dapat menjadi pertimbangan alternatif untuk penelitian-penelitian akuntansi yang sesuai dengan karakteristik obyek dan metode dalam kedua pendekatan tersebut. Pemahaman dan penguasaan metode berpikir filsafati menjadi suatu keharusan bagi para akuntan peneliti karena merekalah yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu akuntansi dan penguasaan metode berpikir filsafat dapat menjadi alat analisis yang penting.

## REFERENSI

- Arthur, A. (1993). *Critical Accounting Theory and Practical Philosophy: Applying the Tools*. Critical Perspective on Accounting.
- Beam, F. A. (1969). "Indications of Pragmatism and Empiricism in Accounting Thought", *The Accounting Review*.
- Belkaoui, A. R. (1993). *"Accounting Theory"*, Orlando: Harcourt Brace & Company.
- FASB. (1978). "Statement of Financial Accounting Concepts No. 6, Connecticut.
- FASB. (1980). "Statement of Financial Accounting Concepts No. 6, Connecticut.
- FASB. (1985). "Statement of Financial Accounting Concepts No. 6, Connecticut.
- Friedman, Milton. (1953). *"Essay in Positive Economics"*. University of Chicago Press.
- Gallagher, K. T. (1994). "Epistemologi Filsafat Pengetahuan", Yogyakarta: Kanisius.
- IAI. (1994). "Standar Akuntansi Keuangan", Jakarta: Salemba Empat.
- Jujun S Suriasumantri. (1998). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan.
- Kattsoff, O. L. (1996). "Pengantar Filsafat", Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Littleton A.C. dan Paton, W.A. (1940). *"An Introduction to Corporate Accounting Standards"*, AAA.
- Muhadjir, Noeng. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.
- Watts R. I. dan Zimmermann, J. L. (1986). *"Positive Accounting Theory"*, New Jersey.
- Wibisono, K. (1996). "Arti Perkembangan Menurut Positivisme Auguste Comte", Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.